

LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Wawancara

1. Pengurus Qur'an Institute

| No | Intrumen Wawancara |
|----|--|
| 1 | <p>Bagaimana Sejarah Singkat berdirinya LSO QI UNJ ?</p> <p>Jawaban: “LSO Qur'an Institute (QI) UNJ ia merupakan lembaga Al-Qur'an di bawah naungan LDK Salim UNJ yang berfokus pada pembelajaran dan pengajaran Al-Qur'an bagi mahasiswa. Berdiri sejak 17 Juni 2005 dan diresmikan sebagai LSO pada 17 Agustus 2008, QI hadir untuk memperkuat dakwah Qur'ani di tingkat universitas, menggantikan sistem sebelumnya yang berbasis fakultas.”</p> |
| 2 | <p>Apa tujuan berdirinya LSO QI UNJ?</p> <p>Jawaban: “Tujuan utama QI adalah meningkatkan pemahaman dan pembelajaran Al-Qur'an serta mendukung penyebaran tahsin dan Rosm Utsmani di kalangan mahasiswa. Selain itu, QI berupaya memotivasi perbaikan bacaan Al-Qur'an dan membentuk individu yang mencintai serta mengamalkan nilai-nilainya. Lebih dari itu, QI juga berperan dalam memasyarakatkan kesadaran Qur'ani di lingkungan kampus serta mempererat ukhuwah antar mahasiswa melalui berbagai program dan kegiatan berbasis Al-Qur'an.”</p> |
| 3 | <p>Bagaimana Visi & Misi Qur'an Intitute?</p> <p>Jawaban: “Sebagai mitra LDK Salim sejak Januari 2009, QI memiliki visi "Membumikan Al-Qur'an di UNJ secara Profesional untuk Mewujudkan Kampus Generasi Qur'ani". Dengan motto "Lebih Dekat dengan Qur'an", QI menjalankan berbagai program untuk meningkatkan tilawah, pemahaman, dan hafalan Al-Qur'an di kalangan civitas akademika UNJ.”</p> |
| 4 | <p>Kegiatan/Program apa yang dapat meningkatkan kemampuan membaca alquran mahasiswa di UNJ?</p> <p>Jawaban: “Terdapat salah satu program yang diselenggarakan oleh Qur'an Institute UNJ, yaitu ada namanya Studi Qur'an Intensif atau nama kerennya atau biasanya dikenal SQI yang mana merupakan program memperbaiki bacaan Al-Qur'an atau tahsin agar sesuai dengan kaidah tajwid yang benar melalui penempatan kelas level tertentu”.</p> |
| 5 | <p>Seberapa sering program pembelajaran Al-Qur'an ini dilakukan (jadwal rutin, intensif, dll.)?</p> <p>Jawaban: “SQI ini dilaksanakan rutin setiap semester, terdiri dari 10 pertemuan beserta terdapat ujian akhir semester untuk penentuan kelulusan dan kenaikan level. Setiap 10 pertemuan ini dilaksanakan setiap pekan sekali dengan disesuaikan jadwal yang sudah disepakati,”</p> |

| | |
|---|--|
| 6 | <p>Apakah ada pelatihan khusus para pengajar yang diselenggarakan oleh Qur'an Institute?</p> <p>Jawaban: “Tentunya ada, namanya TFT (Training For Trainer) dimana program ini khusus untuk pelatihan para pengajar untuk menjaga dan meningkatkan kompetensi para pengajar. Dilaksanakan 2 kali persemester, namun pada pelaksanaannya biasanya terkendala karena kesibukan para pengajar, jadi minimnya kehadiran dalam program ini,”</p> |
| 7 | <p>Metode apa yang digunakan LSO QI dalam meningkatkan bacaan quran dari segi tajwid, fashahah, makharijul huruf, dan sifat-sifat huruf?</p> <p>Jawaban: “Mungkin dari yang bisa kita jawab, metode yang kami digunakan itu menggunakan metode utsmani dari pelajar dan pengajar nanti itu akan diberikan rekomendasi fasilitas berupa 3 jilid buku tahsin. Jadi panduan untuk belajarnya itu ada di 3 jilib buku tahsin itu. Jika butuh fotonya nanti bisa dikirim (gambar 4.3). Tapi secara keseluruhan menggunakan metode utsmani.”</p> <p>Berarti metode ini tuh sudah ada kolaborasi dengan utsmani pusat?</p> <p>Jawaban: “Kalo kolaborasi dengan lembaga resminya langsung sih ngga ya. Cuma dari sebelum-sebelumnya memang sudah dibantu oleh senior atau ustadz/ustadzah nya kebanyakan berperan di lembaga resmi. Secara tidak langsung memang seperti misal ketika ada ujian tes kita mengundang ustadz/ustadzah dari lembaga tersebut. Kalo untuk pengajar itu tidak semua dari lembaga resmi, Cuma memang standarisasi yang kami pakai itu dari utsmani.”</p> |
| 8 | <p>Bagaimana proses seleksi atau pembagian level mahasiswa dalam pembelajaran (pemula, menengah, mahir)?</p> <p>Jawaban: “Jadi untuk seleksi atau pembagian pembelajaran SQI sendiri itu, ada seleksi peserta yang dilakukan pada masa pendaftaran, melalui tes lisan, terus akan dibagi menjadi 4 tingkatan atau level . Jadi setiap level itu memiliki standar masing masing, lebih lengkapnya nanti ada di draft silabus.”</p> <p>tambahan “jadi di SQI itu ada standarisasi level yang masuk ke silabus SQI, misalnya pra tahsin itu masuk ke buku tahsin jilid 1, nah materinya ada huruf hijahiyah, huruf sambung, tanwin, tasyid , sukun. Terus juga itu diperuntukan bagi yang belum mengenal huruf Al-Qur'an atau baru belajar. Kemudia pra tahsin 2, itu bagi yang sudah mengenal hurud namu masih terdapat kesalahan yang mendasar terutama terkait dengan baris, huruf dan panjang pendek jadi materinya masih termasuk jilid 1. Kemudia kalo tahsin 1 dan 2 itu masuk ke buku jilid 2, kalo tahsin 3 dan 4 masuknya ke buku jllid</p> |

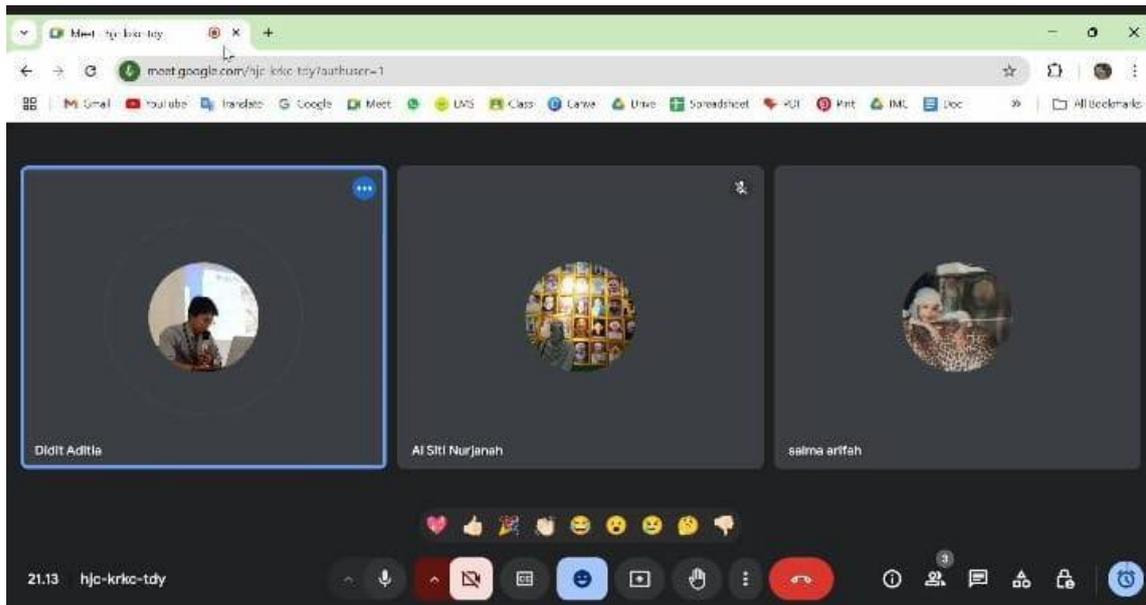
| | |
|---|---|
| | 3. Mungkin lengkap nya bisa di lihat disilabus nya langsung”. |
| 9 | <p>Apa indikator keberhasilan yang digunakan oleh Qur'an Institute untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa?</p> <p>Jawaban: “Jadi ada yang namanya Ujian akhi semester yang dilakukan pada setiap akhir KBM semester. Nah moment itu menjadi bagian dari indikator keberhasilan peserta dengan melalui tes lisan untuk semua level dari 1-4 sedangkan ada tes tulis juga dikhususkan untuk level 3 dan 4. Terus bukan hanya dari pesertanya saja tapi dari departemen QLC nya pun akan membuat target kelulusan dalam setiap periode dalam bentuk persentase.”</p> |

2. Ustadz/Ustadzah (pengaja/pembimbing)

| | |
|---|---|
| 1 | <p>Bagaimana anda mengatur jadwal pembelajaran setiap rutinnnya?</p> <p>Jawaban: “Untuk jadwal pembelajaran, pada awal semester itu dari peserta memilih jadwal sesuai jadwal pengajar yang sudah di link spreadshit”</p> |
| 2 | <p>Bagaimana proses pembelajaran anda saat KBM berlangsung?</p> <p>Jawaban: “kalo saya pribadi ada dua yaitu baik secara offline/online. Di awali dengan tilawah, setelah itu murojaah,lalu talaqqi kemudian dilanjut dengan materi dan terakhir penutup,”</p> |
| 3 | <p>Seberapa besar partisipasi aktif mahasiswa selama proses pembelajaran?</p> <p>Jawaban: “Alhamdulillah, ketika pembelajaran dari setiap peserta sebagian besar hadir dan cukup mengikuti sampai akhir kalo dipersenkan sekita 80% sudah cukup baik dalam pembelajaran.”</p> |
| 4 | <p>Apa tantangan utama anda saat mengajar di SQI?</p> <p>Jawaban: “Tantangan utamanya adalah terkait dengan kedisiplinan waktu yang masih jadi pr, misal dijadwal jam 8 tetapi selalu ngaret pada akhirnya memulai jam 9 atau ngaret sekitar 1.5 - 1 jam dan juga kesibukan pribadi sebagai pengajar dengan agenda lain”.</p> |
| 5 | <p>Seberapa sering anda melakukan evaluasi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa?</p> <p>Jawaban: “untuk evaluasi saya sering melakukan setiap pertemuan, dengan mengoreksi setiap bacaan yang salah dan membenarkan dengan cara memberikan contoh lalu diikuti kembali sampai benar”.</p> |

3. Mahasiswa (peserta SQI)

Berdasarkan Angket tersebut: <https://forms.gle/Wg2RNgvCEfysTaM37>



Wawancara Pengurus Qur'an Institute periode 1445H Departemen QLC

Penelitian SQI

Pertanyaan Jawaban Setelan

Penelitian Mahasiswa yang mengikuti SQI

B I U

Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh

Perkenalkan saya Didit Aditia, mahasiswa S1 Pendidikan Agama Islam Negeri Jakarta, saat ini sedang melakukan penelitian terhadap mahasiswa sebagai rangkaian penyusunan skripsi. Saya memohon kesediaan Anda untuk mengisi kuesioner ini, jika Anda sesuai dengan kriteria berikut.

- Mahasiswa UNJ
- Sedang mengikuti program Studi Quran Intensif yang di adakan oleh Quran Institute UNJ

Estimasi waktu pengisian kuesioner ini sekitar 5-10 menit. Tidak ada jawaban benar atau salah dan semua jawaban yang Anda berikan akan kami jaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian

Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih telah mengisi kuesioner penelitian ini. Apabila terdapat pertanyaan terkait penelitian ini, silahkan menghubungi saya melalui email berikut.
Didit Aditia_1404620003@mhs.unj.ac.id

Hormat Saya,
Peneliti
Didit Aditia

Form kuesioner penelitian



Proses KBM SQI



Penilaian Akhir semester (Ujian SQI)



BIOGRAFI PENULIS



Saya, Didit Aditia, lahir di Sukabumi pada 30 Mei 2001, adalah seseorang yang selalu berusaha berkembang, berkontribusi, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Saya menempuh pendidikan tinggi di Universitas Negeri Jakarta sejak tahun 2020, di mana saya tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga aktif dalam berbagai organisasi dan kepanitiaan yang membentuk karakter serta jiwa kepemimpinan saya. Sejak tahun 2020 hingga 2025, saya telah banyak terlibat dalam berbagai organisasi, di antaranya sebagai Anggota BEMP PAI (2021-2022), Punggawa Kaderisasi di Qur'an Institute (2021-2022), Ketua Umum MAI FIS UNJ (2023-2024), dan Kepala Departemen Syi'ar Keumatan di LDK Salim UNJ (2024-2025). Pengalaman organisasi ini mengajarkan saya tentang kepemimpinan, kerja sama tim, serta bagaimana membangun komunitas yang bermanfaat bagi banyak orang. Selain itu, saya juga aktif dalam berbagai kepanitiaan, seperti menjadi Ketua Pelaksana QFEST UNJ (2023), Kampung Ramadhan (2024), dan KALIBRASI (2024), serta menjadi anggota PDD Sobat Mengajar Indonesia (2023). Di luar aktivitas organisasi, saya memiliki ketertarikan dalam dunia kepenulisan, yang saya wujudkan melalui artikel saya berjudul "Masihkah Kita Terus Diam?" yang dipublikasikan di media Nuraniku pada tahun 2024. Selain itu, saya juga pernah menjadi peserta Volunteer BAZNAS pada tahun 2024, yang semakin memperkaya pengalaman saya dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan. Selama lima tahun terakhir, saya terus mengasah kemampuan dan memperluas wawasan, baik melalui pendidikan formal maupun berbagai kegiatan non-akademik. Dengan prinsip hidup "Hidup dan Mati di Jalan Allah," saya berusaha untuk selalu bergerak maju, belajar dari setiap pengalaman, serta memberikan kontribusi yang berarti bagi lingkungan sekitar. Saya percaya bahwa setiap langkah yang diambil, sekecil apa pun, akan membentuk jalan menuju perubahan yang lebih baik.